

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
IPA MELALUI MODEL *COOPERATIVE LEARNING TOGETHER*
DI KELAS V SDN 99/III SUNGAI PEGEH
KABUPATEN KERINCI**

SKRIPSI

*Ditulis untuk memenuhi sebahagian persyaratan
Guna memperoleh gelar sarjana pendidikan*

Oleh :

Anggun Vitraloka

NPM. 2010013411049



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA
PADANG
2024**

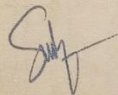
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

Nama : Anggun Vitraloka
NPM : 2010013411049
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran
IPA Melalui Model *Cooperative Learning Together* Di
Kelas V SDN 99/III Sungai Pegoh Kabupaten Kerinci

Disetujui untuk diujikan oleh:

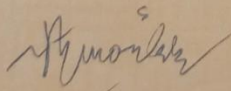
Pembimbing



Siska Angreni, S.Pd., M.Pd

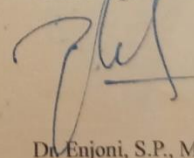
Mengetahui

Dekan FKIP



Dr. Yetty Morelent, M.Hum.

Ketua Program Studi



Dr. Enjoni, S.P., M.P.

HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Telah dilaksanakan ujian skripsi pada hari **Jum'at** tanggal **Delapan** bulan **Maret** tahun **Dua Ribu Dua Puluh Empat** bagi:

Nama : Anggun Vitraloka
NPM : 2010013411193
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Sekolah Dasar
Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA
Melalui Model *Cooperative Learning Together* Dikelas V SDN
99/III Sungai Pegah Kabupaten Kerinci

	Nama	Tanda Tangan
1	Siska Angreni, S.Pd., M.Pd	:
2	Prof. Dr. Erman Har, M.Si	:
3	Rona Taula Sari, S.Si., M.Pd	:

Mengetahui



Dekan FKIP

Dr. Yetty Moralent, M.Hum

Ketua Program Studi

Dr. Enjoni, S.P., M.P

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Anggun Vitraloka
NPM : 2010013411049
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Faukultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran
IPAMelalui Model *Cooperative Learning Together* Dikelas
V SDN 99/III Sungai Pegah Kabupaten Kerinci.

Dengan ini saya menyatakan bahawa skripsi yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Melalui Model *Cooperative Learning Together* Dikelas V SDN 99/III Sungai Pegah Kabupaten Kerinci” adalah benar hasil karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulisatau diterbitkan oleh orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti ketentuan penulisan karya ilmiah yang sudah ditetapkan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, 8 Maret 2024

Saya yang menyatakan



Anggun Vitraloka

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
IPA MELALUI MODEL *COOPERATIVE LEARNING TOGETHER*
DI KELAS V SDN 99/III SUNGAI PEGEH
KABUPATEN KERINCI**

Anggun Vitraloka¹, Siska Angreni¹
¹Program studi Pendidikan Guru Sekolah dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan
Universitas Bung Hatta
Email. Anggunvitra19@gmail.com

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 99/III Sungai Peguh Kabupaten Kerinci. Jenis penelitian ini adalah penelitian Tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dimana satu siklus terdiri 2 kali pertemuan dan dilanjutkan dengan tes akhir siklus. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi aktivitas guru dan lembar tes hasil belajar. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 20 siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siklus I pada lembar observasi aktivitas guru sebanyak 62,5% dan meningkat pada siklus II menjadi 77,5%. Sedangkan hasil belajar siswa pada siklus I memperoleh rata-rata 56,6 dengan ketuntasan belajar 40% meningkat pada siklus II dengan rata-rata 80 diperoleh ketuntasan belajar 80%. Dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 99/III Sungai Peguh Kabupaten Kerinci dapat ditingkatkan menggunakan model *cooperative learning together*. Berdasarkan penelitian ini, peneliti menyarankan agar guru dapat menggunakan model *cooperative learning together* dalam pembelajaran.

Kata Kunci : Hasil belajar, Penelitian Tindakan Kelas , model *Cooperative learning together*, Ilmu Pengetahuan alam

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	i
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
ABSTRACK.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR BAGAN	x
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	I
A. LATAR BELAKANG	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah Dan Alternatif Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORITIS	8
A. Kajian Teori	8
1. Tinjauan Tentang Pembelajaran IPA	8
a. Pengertian Pembelajaran IPA.....	8
b. Ruang Lingkup Pembelajaran IPA	9
c. Tinjauan Pembelajaran IPA di SD.....	10
2. Tinjauan Model Pembelajaran.....	11
a. Pengertian Model Pembelajaran.....	11
b. Karakteristik Model Pembelajaran	11
3. Model pembelajaran Cooperative Learning Together	13
a. Pengertian Model Pembelajaran Cooperative Learning Together	14
b. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Learning Together	16

c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Learning Together	17
d. Karakteristik Model Pembelajaran Cooperative Learning Together.....	19
4. Tinjauan Hasil Belajar	20
a. Pengertian Hasil Belajar.....	20
b. Hasil Belajar Kognitif, Afektif, dan Psikomotor.....	20
B. Penelitian Yang Relevan	25
C. Kerangka Konseptual.....	26
D. Hipotesis Penelitian	29
BAB III METODELOGI PENELITIAN	30
A. Jenis Penelitian	30
B. Setting Penelitian	31
1. Lokasi penelitian.....	31
2. Subject Penelitian	31
3. Waktu Penelitian.....	31
C. Prosedur Penelitian	31
D. Indikator Keberhasilan.....	35
E. Data dan Sumber Data.....	35
F. Teknik Pengumpulan Data.	36
G. Instrumen Penelitian	37
H. Teknik Analisis Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
A. HASIL PENELITIAN	41
1. Deskripsi Penelitian	41
2. Deskripsi Pelaksanaan Pembelajaran.....	44
B. PEMBAHASAN.....	64
BAB V PENUTUP	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran	70
DAFTAR RUJUKAN	72
LAMPIRAN	75

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap orang memahami bahwa berinvestasi dalam pendidikan sangat penting bagi kelangsungan hidup suatu negara dalam jangka panjang, dan hal ini memerlukan sumber daya yang besar. Demikian pula, pendidikan merupakan komponen penting dalam rencana pembangunan jangka panjang Indonesia, karena di sekolahlah cita-cita bangsa di masa depan bisa ditaburkan. Dalam upaya mewujudkan kehidupan manusia yang lebih baik, pendidikan sangatlah penting, baik saat ini maupun generasi mendatang. Pemerintah Indonesia telah mengambil langkah-langkah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di semua tingkat sistem pendidikan negara, mulai dari sekolah dasar hingga universitas.

UU SPN No. 20 tahun 2003 pendidikan di artikan sebagai berikut:

Agar peserta didik dapat mencapai potensinya secara maksimal dalam hal kematangan agama dan spiritual, disiplin diri, kepribadian, intelektualitas, serat moral, dan kemampuan memenuhi kebutuhan dirinya, masyarakatnya, negaranya, dan negaranya, maka pendidikan adalah upaya yang disengaja dan sistematis.

Penguatan pendidikan pada jenjang selanjutnya terutama berbasis pada pendidikan Sekolah Dasar (SD). Guru di tingkat dasar memerlukan pemahaman yang kuat tentang materi pelajaran agar dapat mengajar siswanya secara efektif. Guru sekolah dasar perlu menguasai lima disiplin ilmu, salah

satunya Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), agar dapat menjadi pendidik yang efektif.

Bidang ilmu pengetahuan alam mencakup perolehan informasi secara metodis tentang alam (dalam bentuk fakta, konsep, dan prinsip) dan proses penemuan yang berkelanjutan (IPA). Tujuan memasukkan konsep dan metode ilmiah ke dalam kurikulum sekolah dasar (SD) adalah untuk membantu siswa mengembangkan pemahaman tentang diri mereka sendiri, komunitas mereka, dan dunia di sekitar mereka melalui pengalaman belajar langsung. Proses pembelajaran menekankan pada pengalaman langsung untuk menumbuhkan kemampuan yang diperlukan untuk eksplorasi ilmiah dan pemahaman terhadap lingkungan alam seseorang. Untuk membantu siswa mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang alam, pendidikan ilmiah berfokus pada pemecahan masalah dan pengambilan tindakan. (Handayani, 2017:82, Jilid 7.)

Temuan penelitian ini menguatkan temuan Handayani (Vol.7, 2017:82) yang menunjukkan masih adanya berbagai permasalahan seputar penerapan standar materi pelajaran ilmiah. Sekolah Dasar (SD) memasukkan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di antara mata pelajaran yang ditawarkan. Sains, sebagaimana mempertahankan pendidikan, adalah studi tentang sifat diri sendiri dan alam pada umumnya. Dalam konteks pendidikan sains, siswa tidak hanya memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan kelas teoretis, namun juga terlibat dalam proyek langsung yang memungkinkan mereka menerapkan apa yang telah mereka pelajari.

Permasalahan serupa juga terjadi di SDN 99/III Sungai Pegah di kawasan Kerinci. Penelitian yang dilakukan siswa di SDN 99/III Sungai Pegah Kabupaten Kerinci yang dilakukan pada 10 November 2023 menghasilkan temuan tersebut. Masalah-masalah berikut ini diidentifikasi dihadapi oleh siswa ketika memperoleh pengetahuan, khususnya di bidang sains: 1) Sebagian besar ruang kelas masih mengandalkan pendekatan pengajaran yang berpusat pada guru, yang membuat siswa tampak tidak tertarik dan tidak siap untuk memahami materi pelajaran. Kedua, sebagian besar pengajar kelas terlalu sibuk menyampaikan pelajaran sehingga tidak dapat berinteraksi dengan siswanya. ketiga, siswa merasa bosan karena guru tidak pernah memasukkan media ke dalam kelas. 4. Pembelajaran menjadi kurang menarik ketika siswa hanya memperhatikan apa yang dikatakan guru. 5. Karena fasilitas sekolah yang kurang memadai, guru kesulitan mendorong kreativitas siswa.

Penyampaian materi pelajaran oleh guru mempunyai dampak yang tidak dapat dipisahkan terhadap buruknya kinerja siswa di kelas. Oleh karena itu, sangat penting untuk memiliki desain pembelajaran yang efektif dan mempertimbangkan kepribadian siswa. Dimungkinkan juga untuk mengamati hasil belajar yang buruk dari program pembelajaran yang berkelanjutan bagi siswa. Pengajaran di kelas tradisional, menurut kepercayaan umum, sudah ketinggalan zaman dan tidak efektif karena terlalu menekankan peran instruktur sebagai sarana utama penyampaian informasi. Komentar oleh Kesuma dkk. (2010:56) memberikan kredibilitas pada hal ini. Merupakan praktik umum bagi siswa untuk bergiliran meminta untuk menggunakan kamar

kecil. Cukup banyak anak yang suka bermain dengan temannya saat kelas sedang berlangsung, dan mereka sering melakukannya dalam upaya untuk menarik perhatian semua orang. Pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dan hasil pendidikannya akan terpengaruh oleh hal ini.

Selain observasi kelas, peneliti juga mewawancarai guru kelas lima di SDN 99/III Sungai Pegah dan menemukan bahwa kemajuan siswa di kelas IPA mengecewakan. Apabila siswa tidak sepenuhnya memahami materi, hal ini dapat mengakibatkan hasil belajar yang kurang ideal dalam mencapai tujuan pembelajaran. 75 KKTP. Hasil belajar sains sebanyak dua puluh siswa menunjukkan sebelas siswa (55%) telah mencapai standar, sedangkan sembilan siswa (45%) belum mencapai standar. Dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1. Hasil Ujian Mid IPA Semester Tahun Ajaran 2023/2024

Kelas	Jumlah siswa	KKTP	Tuntas	Jumlah siswa Tuntas	Tidak Tuntas	Jumlah siswa tidak tuntas
V	20	75	55%	11	45%	9

Sumber : Guru Kelas V SDN 99/III Sungai Pegah

Data menunjukkan bahwa siswa tidak selalu berhasil di kelas karena kurang percaya diri dalam menyuarakan pendapat dan idenya. Hal ini terutama berlaku jika menyangkut perspektif segar dan kebebasan untuk mengekspresikan perspektif unik seseorang. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, sangat penting untuk memasukkan strategi pembelajaran inovatif ke dalam proses pembelajaran. Salah satu strategi tersebut adalah pendekatan Cooperative Learning Together, yang menggabungkan kesenangan dengan

pembelajaran. Kerja kelompok adalah komponen kunci dari pendekatan Model *Cooperative Learning Together*. Menurut Huda (2011), ada lima komponen kerja sama yang harus diawasi oleh instruktur saat setiap kelompok mengerjakan Produk Kelompok Tunggal: saling ketergantungan positif, akuntabilitas individu, interaksi langsung, keterampilan sosial, dan pemrosesan kelompok. Karena mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajarannya sendiri dan berpikir kreatif tentang cara memecahkan masalah, model *Cooperative Learning Together* adalah alat yang ampuh untuk meningkatkan pendidikan ilmiah.

Pada akhir masa sekolah dasar, anak-anak tidak hanya akan mempelajari dasar-dasar berbagai mata pelajaran, namun mereka juga akan diperlengkapi dengan baik untuk melanjutkan ke pendidikan menengah dan dunia kerja. Keefektifan keterampilan diantisipasi karena, dengan setiap mata pelajaran, muncul kompetensi penting yang memerlukan kemampuan untuk menciptakan pekerjaan yang berharga bagi kehidupan.

Peneliti menyelidiki berdasarkan permasalahan yang disebutkan di atas “Peningkatan Hasil Belajar siswa pada mata pelajaran IPA melalui model *Cooperative Learning Together* dikelas V SDN 99/III Sungai Pegah Kabupaten Kerinci”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar Belakang Masalah diatas dapat diidentifikasi masalah berikut:

1. Guru cenderung menggunakan metode ceramah.
2. Siswa belum mampu memahami konsep yang diberikan guru

3. Siswa hanya menjadi pendengar saja pada saat guru menjelaskan pelajaran.
4. Guru tidak menggunakan media dalam pembelajaran
5. Rendahnya Hasil Belajar.

C. Batasan Masalah

Mengingat luas dan dalamnya masalah serta keahlian kami saat ini, kami akan mempersempit fokus kami pada teknik pembelajaran yang digunakan dalam penyelidikan ini, dan kami akan menemukan bahwa strategi pembelajaran kooperatif Belajar Bersama secara signifikan meningkatkan hasil penyelidikan ilmiah kami.

D. Rumusan Masalah Dan Alternatif Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka berikut rumusan masalah penelitiannya: Apakah pendekatan pedagogi Cooperative Learning Together meningkatkan prestasi belajar IPA siswa kelas V di SDN 99/III Sungai Pegah Kabupaten Kerinci ?

2. Alternatif Pemecahan Masalah

Peneliti SDN 99/III Sungai Pegah Kabupaten Kerinci memikirkan solusi permasalahan tersebut dengan memperkenalkan bentuk pembelajaran Cooperative Learning Together ke dalam kurikulum IPA untuk siswa kelas V.

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana peningkatan hasil belajar sains siswa kelas V melalui Model *Cooperative Learning Together* di SDN 99/III Sungai Pegelh Kabupaten Kerinci.

F. Manfaat Penelitian

Dalam Penelitian diharapkan bermanfaat yaitu:

1. Bagi siswa.

Kami berharap penelitian kami dapat memberikan hasil belajar yang lebih baik bagi siswa.

2. Bagi Guru dan Peneliti.

Penelitian ini diyakini akan menjadi landasan untuk menciptakan metode pembelajaran yang ramah siswa.

3. Bagi sekolah

Peningkatan hasil belajar siswa menjadi pendorong dimulainya penelitian ini.